

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah dilaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan penerapan gaya hidup menggunakan pendekatan manajemen kebidanan, sebagai berikut:

##### 1. Identifikasi data dasar

Ny.I G3P2A0 dengan usia kehamilan 16 minggu datang ke PMB Indah Suprihatin, Ny.I ingin memeriksakan kehamilannya, ia mengatakan sering mengalami mual dan muntah pada pagi hari, riwayat kesehatan Ny.I dan keluarga baik, Ny.I mengatakan bahwa dirinya dan keluarga tidak memiliki riwayat penyakit yang pernah atau sedang diderita seperti jantung, hipertensi, DM, asma, hepatitis, TBC dan penyakit menular dan menurun. Kemudian, setelah dilakukan pemeriksaan fisik maka di dapatkan hasil bahwa keadaan Ny.I dan janin baik.

##### 2. Identifikasi Diagnosa

Berdasarkan identifikasi data dasar diperoleh bahwa Ny.I mengalami *Emesis Gravidarum*, kemudian untuk mengatasi *Emesis Gravidarum* yang saat ini diderita oleh Ny.I, penulis menyarankan Ny.I untuk menggunakan aromaterapi peppermint.

##### 3. Antisipasi masalah potensial

Pada kasus Ny.I ia mengalami *Emesis Gravidarum* pada kehamilan, dan apabila tidak ditangani dapat menyebabkan *Hiper Emesis Gravidarum* yang nantinya akan berpengaruh buruk ke janin.

##### 4. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan tindakan segera

Pada kasus ini dibutuhkan pengobatan alternative seperti penggunaan aromaterapi peppermint yang berguna sebagai penurunan mual dan muntah pada Ny.I.

##### 5. Rencana tindakan

Memberikan pendidikan kesehatan kepada Ny.I tentang pengetahuan mengenai *Emesis Gravidarum*, mengapa *Emesis Gravidarum* dapat terjadi dan cara mengatasi *Emesis Gravidarum* agar tidak menyebabkan dampak yang buruk bagi ibu dan janin dengan memanfaatkan aromaterapi peppermint sebagai obatnya dan memberikan pengetahuan yang cukup tentang tanda tanda bahaya pada masa kehamilan.

#### 6. Melaksanakan asuhan kebidanan

Pada kasus ini penulis melakukan tindakan kunjungan pada tanggal 7 Februari sampai 21 Februari 2020.

#### 7. Evaluasi asuhan kebidanan

a. Sebelum diberikan aromaterapi peppermint Ny.I mengatakan bahwa mual dan muntahnya terjadi sebanyak 3-4x sehari, setelah pemberian aromaterapi peppermint dari tanggal 7-21 februari Ny.I mengalami penurunan mual dan muntah. Pada tanggal 14 februari Ny.I mengalami penurunan mual dan muntah yaitu hanya 2-3x sehari. Setelah di lanjutkan pemberian aromaterapi sampai tanggal 21 Februari Ny.I sudah tidak merasakan mual dan muntah.

b. Ny.I mengerti tentang cara pencegahan *Hiperemesis Gravidarum*

Jadi, secara keseluruhan Ny.I mengerti tentang edukasi yang diberikan dan sudah memulai menerapkan apa yang sudah di ajarkan.

### **B. Saran**

Penulis menyadari akan kekurangan dalam laporan kasus ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan, adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis Lainnya

Penulis selanjutnya dapat menggunakan aromaterapi peppermint dengan pemberian berbeda beda sesuai dengan teori yang ditemukan, atau membandingkan efektivitas aromaterapi peppermint dengan aromaterapi yang lain. Penulis selanjutnya sebaiknya menggunakan waktu di luar jam kerja untuk mengukur mual dan muntah agar lebih efektif serta mengembangkannya dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

2. Bagi Jurusan Kebidanan D III

Hendaknya memberikan informasi kepada ibu hamil tentang manfaat aromaterapi peppermint dan menyarankan ibu hamil untuk menggunakan aromaterapi peppermint sebagai terapi alternative untuk mengurangi kejadian mual dan muntah saat kehamilan.

3. Bagi PMB Indah Suprihatin Amd.,Keb

Diharapkan untuk terus meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan yang terbaru, menggunakan aromaterapi peppermint sebagai terapi alternative untuk mengurangi mual muntah dan pemberian konseling mengenai *Emesis Gravidarum*.